

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kuantitatif. Adapun yang dimaksud dengan kuantitatif adalah jenis data yang bisa di ukur dan dihitung jumlahnya (Sugiyono, 2021). Metode kuantitatif dipilih untuk mengukur secara objektif hubungan antara variabel bebas, yaitu media pembelajaran digital interaktif, terhadap variabel terikat, yaitu hasil belajar PAI. Teknik survei digunakan dengan instrumen angket dan dokumentasi nilai siswa untuk mendapatkan data yang dapat diukur.

Dalam penelitian ini peneliti mencari ada tidaknya Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Digital Interaktif Terhadap Hasil Belajar PAI Pada Siswa SMP Muhammadiyah 2 Surakarta.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Seting penelitian dalam penelitian kuantitatif merupakan hal yang sangat penting dan telah ditentukan ketika menentukan focus penelitian. Seting penelitian adalah lingkungan, tempat, yang direncanakan oleh peneliti untuk dijadikan sebagai objek penelitian, guna untuk mendapatkan data yang akurat dan lengkap.

## **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini berada di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta yang beralamatkan di Jl. Krincci No.15, Banjarsari, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Karna sekolah ini sekolah swasta yang berbasis islam yang menekankan Pendidikan agama islam didalamnya untuk membentuk karakter dan kebiasaan yang baik. Penelitian dilakukan dalam lingkungan sekolah untuk melihat pengaruh intensitas penggunaan media pembelajaran digital interaktif terhadap hasil belajar siswa.

## **2. Waktu Penelitian**

Penelitian telah dilakukan pada 17 juni-19 juni 2025.

## **C. Subjek, Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto (2010), subjek penelitian merujuk pada batasan penelitian yang memungkinkan peneliti untuk menetapkan benda, fenomena, atau individu yang menjadi tempat pelekatan variabel penelitian. Definisi ini disampaikan oleh Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* yang diterbitkan pada tahun 2016.

Menurut Muhammad Idrus (2009), subjek penelitian adalah elemen berupa benda, individu, atau organisme yang berfungsi sebagai sumber informasi yang dibutuhkan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian.

Yang akan menjadi subjek penelitian kali ini yaitu siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Surakarta tahun ajaran 2024/2025.

## **2. Populasi Penelitian**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Menurut Yusuf, “Populasi adalah keseluruhan dari nilai-nilai yang mungkin, bukan hanya sebagian karakteristik dari sejumlah objek yang sifat-sifatnya ingin dipelajari.” Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan secara sederhana bahwa populasi mencakup seluruh anggota objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini termasuk populasi terbatas atau pasti.

Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Menurut sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Selanjutnya dalam penelitian ini Yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Surakarta yang berjumlah 108 siswa yang terdiri dari:

**Tabel 3. 1 Jumlah siswa perkelas**

No	Kelas	Jumlah
1	8A	35 Siswa
2	8B	31 Siswa
3	8 PK A	23 Siswa
4	8 PK B	19 Siswa
	Jumlah	108 Siswa

### **1. Sampel Penelitian**

Sampel merupakan sebagian dari keseluruhan jumlah dan karakteristik yang ada dalam populasi. Jika populasi terlalu besar dan tidak memungkinkan bagi peneliti untuk mempelajari seluruhnya, peneliti dapat mengambil sampel sebagai perwakilan dari populasi tersebut.

Menurut Arikunto “Sampel adalah bagian terkecil dari populasi yang dipilih dengan metode tertentu untuk mewakili populasi”. Dalam pendekatan lain, sampel dianggap sebagai subjek penelitian yang menjadi representasi dari populasi, sehingga sampel yang dimaksud adalah perwakilan dari populasi tersebut.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih untuk menjadi sumber data. Apabila jumlah responden dalam penelitian kurang dari 100, maka seluruh responden dapat dijadikan sampel sehingga penelitian tersebut menjadi penelitian populasi. Namun, jika jumlah responden lebih dari 100, maka peneliti dapat mengambil sampel sebesar 10-15%, 20-25%, atau lebih (Edi Kusnadi, 2008).

Dari pendapat tersebut peneliti dalam mengambil sampel yaitu sebagian dari sampel yang ada karna tidak memungkinkan untuk peneliti mempelajari semua sampel populasi, yaitu mengambil 31 responden untuk mengambil sampel.

#### **A. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang terkait dengan permasalahan penelitian yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan beberapa metode, antara lain:

##### **1. Variabel X (Pengaruh Media Pembelajaran Digital Interaktif)**

###### **a. Metode Pengumpulan Data**

Sugiyono menjelaskan bahwa pengumpulan data adalah berbagai teknik yang digunakan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, seperti melalui wawancara, observasi, kuesioner, dan dokumentasi (Sugiyono, 2017).

Menurut Nasution, pengumpulan data merupakan tahap penting dalam penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang valid dan relevan dengan menggunakan berbagai teknik seperti observasi langsung, wawancara, atau studi dokumentasi (Nasution, 2023).

Dari berbagai pendapat yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa metode pengumpulan data merupakan berbagai cara atau teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik-teknik tersebut meliputi wawancara, observasi, kuesioner, dan dokumentasi, yang bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat dan dapat dipercaya sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa angket untuk mendapatkan informasi mengenai variabel intensitas penggunaan media pembelajaran digital interaktif. Angket/Kuisisioner, berisi pertanyaan yang mengukur persepsi siswa dan guru terhadap penerapan pembelajaran digital interaktif.

Angket merupakan alat untuk mengumpulkan data, dimana partisipan atau responden mengisi pertanyaan atau pernyataan yang disediakan oleh peneliti (Sugiyono, 2014).

Siswa kelas VIII B SMP Muhammadiyah 2 Surakarta diberikan angket untuk diisikan dengan memilih salah satu jawaban sesuai yang telah ditentukan oleh peneliti.

#### b. Definisi Konseptual

Menurut Heinich dkk, media pembelajaran berfungsi sebagai sarana komunikasi untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam kegiatan belajar-mengajar. Media pembelajaran digital interaktif memadukan berbagai komponen, seperti teks, gambar, suara, video, dan animasi, yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi langsung dengan konten tersebut. Hal ini membuat media tersebut efektif dalam mendorong keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran (Heinich, 2002).

c. Definisi Oprasional

Variabel Media Pembelajaran Digital Interaktif dfinisi oprasioanal dapat diukur melalui empat aspek utama. Pertama, fungsi dan manfaat media pembelajaran media dijital. Kedua, jenis dan manfaat media pemebelajaran dijital. Ketiga, Elemen yang digunakan Media dijital Dalam Pembelajaran. Keempat, intensitas penggunaan *power point* dalam pembelajaran.

d. Kisi-kisi Instrumen

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang dipilih adalah angket, yang memuat sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Angket ini mengikuti skala likert (1-5) yang terdiri dari selalu, sering, kadang-kadang, jarang, tidak pernah.

Aturan sekoring adalah sebagai berikut:

- 1) Sangat Baik = 5
- 2) Baik = 4

3) Cukup = 3

4) Kurang = 2

5) Sangat Kurang =1

Definisi mengenai variabel penelitian merupakan penjelasan terkait variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yang telah disesuaikan dengan lokasi penelitian. Selanjutnya, variabel tersebut akan dijabarkan menjadi sub-variabel dan indikator yang digunakan sebagai panduan untuk menyusun kisi-kisi instrumen penelitian. Untuk memberikan penjelasan lebih rinci mengenai variabel ini, menurut Herrman Dwi Suryono (2017)

Kisi- kisi kuesioner sebagai berikut:

**Tabel 3. 2 Kisi- kisi Instrumrn**

Variabel	Indikator	Kisi-kisi	No Pertanyaan
Pengaruh Media Pembelajaran Digital Interaktif	<i>Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran Digital</i>	Mempengaruhi Pemahaman siswa; Keaktifan siswa dalam pembelajaran	1, 2, 3, 4

<i>Jenis Media Pembelajaran Digital</i>	Penggunaan jenis media ;  Frekuensi penggunaan tiap media	5, 6  7, 8
Elemen Media digital Dalam Pembelajaran	Kesesuaian penggunaan elemen dalam pembelajaran;  Penggunaan elemen media gambar & audio.	9, 10  11, 12
Penggunaan <i>Microsoft Office Powerpoint</i>	Intensitas penggunaan;  Keefektivan medi	13, 14  15, 16

e. Uji Validitas dan realibilitas

1) Uji Validitas

Menurut Scanria B. Anderson, menyatakan “*A test is valid if it measure what it purpose to measure*” dapat diartikan bahwa “sebuah tes dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur”. Secara umum, validitas dapat diartikan sebagai tingkat keakuratan suatu tes atau instrumen dalam menjalankan fungsinya sebagai alat ukur. Instrumen hanya dapat berfungsi dengan tepat apabila terdapat objek yang diukur. Oleh karena itu, sebuah tes dianggap valid jika mampu mengukur sesuatu secara tepat dan akurat (Rifa’i, 2021:129).

Terdapat berbagai metode yang dapat digunakan dalam aplikasi SPSS untuk menguji validitas. Dalam penelitian ini, uji validitas akan dilakukan menggunakan metode *Pearson Product Moment*.

*Pearson Product Moment* adalah metode untuk mengukur korelasi antara setiap item dengan total skor dari semua item dalam suatu variabel, dengan memperhatikan skala yang digunakan. Berikut ini adalah langkah-langkah yang dapat diikuti dalam melakukan uji validitas instrumen menggunakan metode *Pearson Product Moment*.

- a) Buka program SPSS dan klik cancel karena membuat data baru.
- b) Pada tampilan SPSS pilih variabel view, dan dilanjutkan melakukan setting seperti yang diinginkan.
- c) Masukkan data hasil penelitian (data view)
- d) Klik *Analyze – Correlate – Bivariate*.

- e) Masukkan butir item ke kotak *Variables*
- f) Pada *correlation coefficient* pilih *Kendall's tau-b*, dan pada *test of significance* pilih *two-tailed*
- g) Tekan OK

Akan muncul tabel informasi tentang nilai *correlation coefficient* dengan kaidah sebagai berikut :

Valid :            Jika nilai  $R_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $R_{tabel}$  (nilai  $R_{hitung} >$  nilai  $R_{tabel}$  ) atau nilai sig. 2-tailed lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (  $p\text{-value} < \alpha$  )

Tidak Valid :    Jika nilai  $R_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $R_{tabel}$  (nilai  $R_{hitung} <$  nilai  $R_{tabel}$  ) atau nilai sig. 2-tailed lebih besar dari nilai  $\alpha$  (  $p\text{-value} > \alpha$  )

## 2) Uji Realibilitas

Reliabilitas sering dipahami sebagai ketepatan suatu tes bila digunakan untuk mengukur berulang kali, dengan hasil yang tetap konsisten, atau dapat disebut dengan keajegan atau stabilitas (Chabib, 2012:118). Reliabilitas didefinisikan sebagai sejauh mana skor tes tetap konsisten (consistency), dapat dipercaya (dependable), dan dapat diulang (repeatable) . Reliabilitas tidak berfokus pada apa yang diukur, tetapi pada keakuratan suatu alat ukur dalam melaksanakan pengukuran. Alat ukur yang akurat akan menghasilkan skor pengukuran yang konsisten.

Terdapat berbagai pilihan model untuk uji reliabilitas instrumen, antara lain: *Alpha, Split-Half, Guttman, Parallel, dan Strict Parallel* (Tedi, 2015:40). Pemilihan model yang digunakan disesuaikan dengan jenis alternatif jawaban yang tersedia dalam instrumen tersebut. Dalam penelitian ini, model yang digunakan adalah model *Alpha*, karena instrumen tersebut memiliki empat alternatif jawaban. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Buka lembar kerja/file input validitas/reliabilitas, kemudian hapus data skor total (Y) serta hapus soal yang tidak valid.
- b) Pilih menu *Analyze* setelah membuka program SPSS, kemudian pilih submenu *scale* dan pilih *Reliability Analyz*.
- c) Isikan kolom item dengan item yang akan dianalisis, dalam kotak model pilih *Alpha*, kemudian klik Ok.

Berikut adalah kriteria uji reliabilitas instrument dengan menggunakan SPSS melalui teknik *Cronbach's Alpha*

**Tabel 3. 3 Kategori Nilai Cronbach's Alpha**

<b>Nilai Cronbach's Alpa</b>	<b>Kategori</b>
Lebih dari atau sama dengan 0.900	<i>Excellent</i> (Sempurna)
0.800 – 0.899	<i>Good</i> (Baik)

0.700 – 0.799	<i>Acceptable</i> (Diterima)
0.600 – 0.699	<i>Questionable</i> (Dipertanyakan)
0.500 – 0.599	<i>Poor</i> (Lemah)
Kurang dari 0,500	<i>Unacceptable</i> (Tidak Diterima)

Sumber : Tedi Rusman, *Statistika Penelitian Aplikasinya Dengan SPSS*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2015

Berdasarkan tabel di atas, keputusan umum mengenai reliabilitas instrumen dapat ditentukan dengan membandingkan nilai *Cronbach's Alpha* dengan kriteria berikut:

Jika nilai *Cronbach's Alpha* kurang dari 0,7, instrumen dianggap kurang reliabel. Sebaliknya, jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,7, instrumen dinyatakan reliabel.

## 2. Variabel Y (Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam)

### a. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi. Menurut Surakhmad (2007: 221), studi dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan penggabungan dan analisis dokumen dalam berbagai bentuk, baik tertulis, visual, maupun elektronik. Untuk mengumpulkan dokumen berupa gambar maupun dokumen tertulis,

diperlukan alasan yang jelas dalam menggunakan dokumentasi sebagai alat pengumpulan data (Kartini Kartono, 1996).

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan di atas, metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat dokumenter. Salah satu dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa atau nilai rapor siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta.

b. Definisi Konseptual

Menurut Hamalik yang dikutip oleh Heru Siswanto, hasil belajar tercermin dari perubahan perilaku seseorang setelah belajar. Misalnya, seseorang yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, atau yang sebelumnya tidak mengerti menjadi mengerti. Sementara itu, Sudjana menjelaskan bahwa hasil belajar mencakup kemampuan yang diperoleh siswa dalam aspek kognitif, afektif, atau psikomotorik setelah menjalani proses pembelajaran

Dapat diartikan sebagai capaian yang diraih siswa setelah mengikuti proses pembelajaran atau hasil belajar siswa mata pelajaran PAI. Hasil ini mencakup perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai akibat dari proses pendidikan, baik yang bersifat formal maupun non-formal. Secara umum, hasil belajar menunjukkan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran, yang dapat terlihat melalui peningkatan pemahaman, kemampuan analitis, dan penerapan materi yang dipelajari dalam konteks

nyata. Hal ini mencerminkan efektivitas proses pengajaran serta perkembangan intelektual dan pribadi siswa.

c. Definisi Oprasional

Hasil belajar PAI dapat diukur melalui hasil evaluasi ujian. Tingkat efektivitas yang optimal terlihat ketika seluruh tujuan pembelajaran tercapai, baik dalam hal pemahaman materi, perubahan perilaku, maupun keterampilan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Kisi-kisi Instrumen

Instrumen merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan menentukan kualitas data yang dikumpulkan. Oleh karena itu terdapat keterkaitan antara instrument data dalam konteks penelitian. Berikut adalah krangka dasar instrumrn penelitian.

**Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen**

Variabel	Indikator	Kisi-kisi
Hasil Belajar Siswa	Pencapaian kopetensi dasar	Nilai ujian siswa semester genap tahun ajaran 2024/2025

e. Uji Validitas dan reliabilitas

Validitas adalah indikator yang menunjukkan sejauh mana suatu instrument dapat dianggap valid atau shahih. Instrumen yang memiliki validitas tinggi menunjukkan tingkat keabsahannya yang tinggi, sedangkan sebaliknya, instrument yang validitasnya kurang menunjukkan tingkat keabsahannya yang rendah (Kurniawan A, 2018).

Dapat dilakukan dengan menggunakan content validity (validitas isi) melalui konsultasi dengan ahli.

## **B. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mengolah data menjadi bentuk yang lebih sederhana sehingga lebih mudah dimengerti dan diinterpretasikan. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui angket yang telah dibagikan oleh peneliti. Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menyusun nilai rata – rata dilakukan dengan menerapkan rumus sebagai berikut :

$$MX = \frac{\Sigma X}{N}$$

Keterangan :

$MX$  : Nilai rata – rata

$\Sigma X$  : Jumlah skor keseluruhan

$N$  : Jumlah responden

2. Menghitung presentase jawaban siswa untuk mengetahui presentase dari setiap kategori jawaban siswa, digunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

$P$  : Presentase

$F$  : Frekuensi jawaban pada kategori tertentu

$N$  : Jumlah responden

### C. Uji Prasyarat

Menurut Supardi dalam Usmadi (2020), langkah awal dalam pengujian hipotesis statistik adalah memilih statistik uji yang paling tepat dan melaksanakan uji prasyarat analisis.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah distribusi data dalam penelitian ini mengikuti pola distribusi normal. Uji ini penting untuk memastikan kelayakan penggunaan analisis statistik parametris. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan memanfaatkan Kolmogorov-Smirnov Test menggunakan perangkat lunak SPSS.

Data dianggap memiliki distribusi normal jika nilai signifikansi  $> 0,05$ .

## D. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh variabel independen (Intensitas Media Pembelajaran Dijital Interaktif) terhadap variabel dependen (Hasil Belajar Siswa). Mengacu pada Sugiyono (2018), uji hipotesis dirancang untuk mengungkap hubungan antara dua atau lebih variabel serta memberikan jawaban awal terhadap pertanyaan penelitian.

### 1. Perhitungan Koefisien Kolerasi

Tahap awal dalam uji hipotesis adalah menghitung koefisien korelasi guna menentukan hubungan antara variabel X (Intensitas Media Pembelajaran Digital Interaktif) dan variabel Y (Hasil Belajar PAI). Langkah ini dilakukan untuk menguji validitas hipotesis penelitian.

Koefisien korelasi dihitung dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma x^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan Rumus:

$r_x$  : koefisien kolerasi antara variabel X dan Y

$\Sigma XY$  : perkalian nilai variabel X dan Y

$\Sigma X$  : jumlah nilai variabel X

$\Sigma Y$  : jumlah nilai variabel Y

$N$  : jumlah responden

Dalam perhitungan uji kolerasi ini dilakukan dengan uji kolerasi person product moment menggunakan bantuan SPSS

## 2. Perhitungan Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dihitung untuk mengukur sejauh mana pengaruh variabel X (Media Pembelajaran Digital Interaktif) terhadap variabel Y (Hasil Belajar PAI).

Rumus yang digunakan adalah:

$$D = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

$D$  : koefisien determinasi

$r^2$  : nilai kuadrat koefisien kolerasi

Koefisien determinasi dinyatakan dalam bentuk persentase yang menggambarkan pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Semakin tinggi nilai D, semakin besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y.